BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan penggunaan narkoba telah menjadi ancaman serius yang dapat menganggu kehidupan bangsa dan negara, baik secara fisik, mental, sosial dan ekonomi. Narkoba dapat menjerat siapa saja untuk menjadi korbannya, tidak memandang usia, pendidikan, social ataupun jenis kelamin, tua, muda, bahkan anak-anak tidak luput dari ancaman bahaya narkoba. Menurut data dari *United Nation Office On Drungs and Crime* (UNODC, 2009), lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia telah menyalahgunakan narkoba. Dalam rangka menghadapi hal tersebut pemerintah Indonesia membentuk sebuah lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk menangani permasalahan dan pemberantasan narkoba, mengingat 1,5% dari penduduk Indonesia atau 2,9 sampai 3,6 juta jiwa telah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini mengindikasikan begitu mudah seseorang mendapatkan narkoba, tidak hanya dikota-kota besar kini narkoba telah merambah kekota-kotakecil.

Bandung merupakan kota yang memiliki kasus penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi selama tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012. Jika tahun sebelumnya ada sebanyak 144 kasus yang ditangani Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung, tahun ini meningkatmenjadi 179 kasus atau naik 24,30% dengan jumlah tersangka 246 orang. Kepala Satuan (Kasat) Narkoba Polrestabes Bandung AKBP Agus Dwi Hermawan melalui Kasubag Humas Polrestabes Bandung. Kompol Rosdiana menuturkan dari 179 kasus tersebut semuanya sudah terungkap. Berbeda pada tahun sebelumnya, dari 144 pengung kapan hanya 138 kasus yang selesai.(http://www.merdeka.com, diakses tanggal 17 oktober 2014)

Resiko yang diterima bagi para pengguna narkoba pun beragam. tergantung kepada jenis narkoba yang dipakai dan kadar pemakaiannya. Secara umum dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial. Dampak fisik biasanya terjadi pada gangguan syaraf, jantung, paru-paru dan pembuluh darah, selain itu juga berdampak pada gangguan reproduksi, sedangkan dampak bagi pengguna narkoba dengan jarum suntik adalah berpotensi tertular HIV/AIDS. Selain berdampak secara fisik, penyalahgunaan narkoba memberikan dampak psikis, seperti kerja lamban, ceroboh, sering tegang, gelisah, hilangnya kepercayaan diri, penghayal, penuhcuriga, tingkahlaku brutal, sulit berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri sendiri bahkan bunuh diri karna ada perasaan tidak aman. Sedangkan dampak social bagi pengguna narkoba adalah terjadinya gangguan mental, anti social dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan membebani keluarga dan pendidikan terganggu.

Dalam rangka menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba, penjara bukan solusi untuk mengatasi masalah bagi para pecandu, pasalnya banyak kejadian pecandu justru yang diberikan sangsi penjara semakin parah setelah keluar dari penjara karena lingkungan tidak kondusif untuk kesembuhan. Pecandu narkoba itu harus di sembuhkan, maka perlu ada pendampingan melalui proses rehabilitasi. Panti rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba semakin tumbuh dan berkembang di masyarakat baik melalui system panti, luar panti, dan berbasis masyarakat. Metode *Therapeutic Community* (TC) salah satu alternative metode dengan sistem pelayanan terpadu dalam panti terapi dan rehabilitasi penangan korban penyalahgunaan narkoba. Namun yang ada saat ini keadaan dan kondisi panti rehabilitasi narkotika di Indonesia masih terbatas dan juga keadaan bangunan dan interiornya terkesan ala kadarnya, kaku, dengan fasilitas yang kurang memadai.

1.2 Ide Perancangan

Para pecandu narkoba yang pada umumnya memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan fasilitas rehabilitasi yang bisa mendukung penyembuhan dari ketergantungan narkoba. Sebuah interior mempengaruhi aspek kesembuhan dari pasien yang sakit. Perancangan fasilitas ini berupaya untuk menciptakan sebuah hunian yang dapat membantu proses penyembuhan itu sendiri. Panti rehabilitasi pengguna narkoba dengan metode *Therapeutic Community* (*TC*) memiliki kebutuhan khusus dalam proses penyembuhannya karena yang menjadi pasien adalah pengguna narkoba. *TC* adalah sebuah metode penyembuhan penyalahgunaan narkoba yang memiliki hubungan dengan pendekatan perilaku. *TC* membutuhkan lingkungan fisik yang khusus untuk mendukung pemulihan dan mewadahi aktifitas komunitas yang terjadi didalamnya karena *TC* mengedepankan aktivitas bersama dalam komunitas, selain itu juga para korban narkoba butuh ketenangan agar bisa memfokuskan diri pada proses penyembuhannya. Hal tersebut menjadi pertimbangan untuk menentukan konsep dari perancangan panti rehabilitasi ini. Panti Rehabilitasi Narkoba ini memiliki konsep '*Relaxing Natural Space*' bermaksud membuat suasana tempat hunian yang tenang dalam panti rehabilitasi narkoba untuk membantu proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba. sedangkan penggayaan yang dipakai '*modern natural'* sebagai pendukung kegiatan rehabilitasi dengan menggunakan metode *Therapeutik Community (TC).*

1.3 Fokus Permasalahan

Interior sebuah bangunan panti rehabilitasi narkoba ini sebaiknya mampu mempengaruhi kondisi psikologis dari para pasien atau penghuninya agar merasa lebih memiliki semangat dan harapan untuk sembuh. Berdasarkan hal diatas dibutuhkan suatu fasilitas bangunan dan interior Panti Rehabilitasi Narkoba di Indonesia yang dirancang lebih baik dari yang sudah ada. Adapun didapat permasalahan yang akan berpengaruh terhadap perancangan diantaranya adalah :

1. Pelayanan rehabilitasi narkoba merupakan suatu tahap kegiatan lanjutan dari upaya pemulihan terhadap korban narkoba. Untuk memulihkan kondisi/ kesehatan fisik, psikologis dan sosial mereka dari ketergantungan terhadap narkoba sehingga dapat melaksanakan kembali fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat.
2. Pelayanan panti rehabilitasi dengan menggunakan metode *Therapeutic Community (TC)* untuk mendukung proses penyembuhan.
3. Menambah fasilitas untuk mengasah dan mengembangkan bakat minat pengguna sebagai kontribusi yang yang bermanfaat bagi masyaraka setelah proses rehabilitasi.
4. Fasilitas panti rehabilitasi narkoba yang jauh dari perkotaan yang bertujuan untuk lebih memfokuskan diri pada proses penyembuhan.

1.4 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana merancang panti rehabilitasi narkoba yang memiliki fasilitas – fasilitas yang dapat membantu memulihkan kondisi/

kesehatan fisiologi, psikologis dan sosial para korban penyalahgunaan narkoba sehingga dapat melaksanakan kembali fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat?

2. Bagaimana merancang hubungan ruang dan pengolahan ruang yang dapat membantu meningkatkan interaksi sosial dan dapat membawa metode *TC* pada tujuannya yaitu memberikan terapi melalui komunitas untuk membantu proses rehabilitasi pecandu narkoba?
3. Bagaimana merancang fasilitas panti rehabilitasi narkoba agar bisa membantu kegiatan mengembangkan bakat dan minat pengguna sebagai kontribusi yang yang bermamfaat bagi masyarakat setelah proses rehabilitasi ?
4. Bagaimana merancang fasilitas panti rehabilitasi narkoba yang tenang sehingga dapat membantu korban penyalahgunaan narkoba untuk memfokuskan diri pada proses penyembuhannya?

1.5 Tujuan dan Maksud Perancangan

1 Menghadirkan suasana interior yang nyaman dengan fasilitas yang mendukung proses rehabilitasi, sehingga membantu mempercepat dan memaksimalkan proses rehabilitasi.

2 Merancang hubungan antar ruang dan pengolahan ruang yang dapat membantu interaksi sosial sehingga membawa *TC* pada tujuannya yaitu memberikan terapi melalui komunitas untuk membantu proses rehabilitasi narkoba.

3 Menambah fasilitas untuk mengasah dan mengembangkan bakat minat pengguna sebagai kontribusi yang yang bermanfaat bagi masyarakat setelah proses rehabilitasi.

4 Menciptakan ruang dalam panti rehabilitasi yang bertujuan untuk memberikan suasana ruang yang tenang.